BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tanggapan Guru PAI dalam Pendekatan *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanggapan guru PAI terhadap pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI menunjukkan pandangan yang positif**.** Guru PAI memandang bahwa pendekatan *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengubah proses pembelajaran PAI dari yang sebelumnya lebih berorientasi pada penyampaian dan penguasaan materi menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan agar peserta didik memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga mampu merefleksikan, menghubungkan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari penerapan prinsip *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful Learning* dalam proses pembelajaran.
2. Strategi penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Guru menerapkan strategi seperti diskusi, studi

kasus, wawancara dengan narasumber, proyek kelompok, kegiatan refleksi, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung pengalaman belajar peserta didik. Strategi tersebut membantu peserta didik menghubungkan materi PAI dengan persoalan nyata dalam kehidupan, seperti etika bermedia sosial, fikih muamalah, serta pencegahan perilaku negatif remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, mampu bekerja sama, serta memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

3. Penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif, serta kebutuhan terhadap dukungan sarana dan teknologi pembelajaran. Kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Deep Learning* membutuhkan penyesuaian yang berkelanjutan, baik dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
4. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin telah menunjukkan upaya transformasi pembelajaran menuju proses belajar yang lebih berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan**.** Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter, kemampuan berpikir

kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai bagian dari kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman. Namun, keberlanjutan implementasi pendekatan ini tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berkembang secara optimal.

B. Saran

Kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran, baik melalui penguatan kebijakan sekolah, penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran, maupun pelaksanaan pelatihan bagi guru agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menerapkan prinsip *Mindful Learning, Meaningful Learning*, dan *Joyful Learning* sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, serta mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Kepada peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dapat diamalkan dalam kehidupan.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari aspek model pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, maupun dampaknya terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.